Cerita Muda

Rival Forever

Fery Yanni

Peluh bercucuran. Langkahku kupercepat mengejar detik yang terus berpacu. Beberapa kali kutengok jam di pergelangan tangan kanan. Sial! Hari pertama masuk sudah harus terlambat.

ILUSTRASI JOS

ENTAH hukuman apa yang akan aku terima karena keterlambatanku ini. Aku belum begitu paham sistem hukuman di sekolah ini. Maklum, sebagai siswa baru, aku, dan kuyakin teman-teman siswa baru yang lain juga masih buta peraturan di sekolah ini. Karena peraturan-peraturan tentu baru akan dijelaskan nanti saat masa orientasi sekolah.

Aku tak menyangka bertemu dengannya lagi di sekolah ini. Kupikir dia akan melanjutkan ke SMA negeri karena nilainya cukup tinggi. Apalagi setahuku SMA negeri letaknya tak begitu jauh dari rumahnya. Tapi siapa sangka dia justru muncul di sini, SMA swasta yang notabene untuk orang berduit dan nilai tak harus tinggi. Ditambah lagi letak SMA ini cukup jauh dari rumahnya.

Aku melotot padanya. Dan tampaknya tak pernah berubah. Dia pun melotot seolah menantangku. Geram rasanya ingin menarik rambutnya yang dikuncir bak ekor kuda itu. Dan selintas kejadian demi kejadian muncul di depan mataku. Awal mula dan kisah-kisah permusuhan kami.

Awalnya aku sangat suka memandang gadis itu. Gadis yang selalu ceria, yang selalu tersenyum, begitu aktif dan ramah. Semua teman dan guru menyukai. Meski kami tak pernah duduk sebangku, tapi siapa sangka kami harus satu kelas selama tiga tahun di SMP itu. Dan di situlah awal mula kebencian ini berasal. Sikapnya cuek, namun tegas.

Itulah mengapa dia terpilih menjadi ketua kelas. Tak hanya sebagai ketua kelas. Dia bahkan menjadi pengurus OSIS, menjadi pelajar teladan, dan terlalu sering mewakili sekolah untuk berbagai macam lomba, dan selalu menang. Semua mengelu-elukan dia.

"Keren ya, si Nona. Otaknya dari apa ya itu? Makannya apa pula? Mengapa otaknya bisa sepintar itu?" Ttak hanya sekali aku mendengar teman-teman, adik kelas, kakak kelas dan guru memujinya.

Ada rasa iri menyusup. Secara prestasi, aku dan dia sama. Ya, nilai kami hampir semua sama. Tapi entah mengapa hanya dia yang selalu dipilih untuk ini itu. Dan yang lebih menyakitkan, ranking dia selalu di atasku. Dan ini harus kualami selama tiga tahun.

Kebencianku padanya akhirnya mencapai puncaknya saat kelas 3 ketika aku harus masuk ruang BP dan disidang, karena Nona telah melaporkan aku. Walau kutahu itu salahku juga, tapi aku tetap menyimpan dendamku, yang tak akan pernah kulupakan sampai kapanpun.

"Jimmy! Apa-apaan kamu?" Suara Nona melengking menggelegar membuat semua mata tertuju padaku.

Segera direbutnya buku raport yang masih kupegang. Wajahnya memerah menahan emosi. Ya, aku sadar, siapapun pasti emosi jika berada di posisinya. Aku telah mengambil buku rapor dari tas Nona, dan dengan kebencian yang mendalam aku bersiap merobek buku rapor itu.

Ya, memang sebuah kesalahan fatal karena emosi sesaat. Siapa yang tidak emosi melihat nilai-nilai yang sama, tapi ranking bisa berbeda. Dan sekali lagi, aku kalah. Dia selalu menempati ranking pertama. Dan aku? Harus puas selalu menjadi yang nomor dua. Kejadian inilah yang menggiringku masuk ruang BP pertama kalinya seumur hidup. Tak hanya masuk daftar siswa bermasalah, namaku pun langsung tercoreng seantero sekolah yang membuat aku harus menebalkan muka, untuk terus bisa bersekolah di sana hingga kelulusan tiba.

Perseteruanku dengan Nona tak akan pernah bisa aku lupakan. Kebencian itu tak akan pernah bisa hilang. Dan aku pun sadar kalau Nona pun begitu membenciku. Tapi takdir ternyata ingin bermain-main denganku. Dipertemukanlah aku kembali dengan Nona di SMA ini.

Aku tak mampu menolak ketika ternyata kami harus kembali satu kelas. Mungkin aku harus bersiap-siap melanjutkan perseteruan kami, persaingan kami. Karena sampai kapan pun, dia tetaplah rivalku. Tak akan aku biarkan dia mengungguliku lagi. Dan Nona? Tampaknya dia juga tidak akan tinggal diam. Baginya selamanya aku tetaplah rivalnya yang akan selalu menghalangi langkahnya menjadi nomor satu. ■-d

Fery Yanni : *Tinggal di Candirejo Puluhan Jatinom Klaten.*

'GADIS DALAM MURAL' KARYA YULIANI KUMUDASWARI

Antologi Pesan Mengarungi Kehidupan

CINTA kadang mengalahkan larangan bernuansa logis. Tak sedikit pernikahan yang berangkat dari melanggar atau mengabaikan larangan. Salah satunya tidak menuruti saran orangtua. Jalan terus karena cinta tak mungkin dipisahkan.

Karena tidak direstui orangtua, perkawinan harus menemui kendala. Bubar di tengah jalan. Bahkan tak sedikit yang berakhir tragis.

Realitas yang bukan hal baru dan sering tertemui di masyarakat itu diangkat Yuliani Kumudaswari ke dalam cerpen *Zae dan Mae*. Cerpen yang ditulis di Yogyakarta tahun 2023 ini salah satu dari beberapa cerpen yang masuk dalam *Sehimpun Cerita Pendek Gadis dalam Mural Yuliani Kumudaswari*. Diterbitkan Teras Budaya Jakarta, Juli 2023.

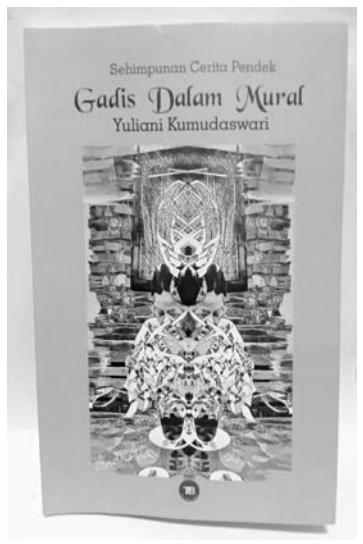

KR-Latief

Buku Sehimpun Cerita Pendek Gadis dalam Mural .

Saat akan menikah, Mae sempat diperingatkan ibunya.

"Kamu benar-benar menginginkan Zae menjadi suamimu, Mae?." Mata ibu memandang wajah Mae lekat. Dengan tersipu, Mae menganggukkan kepalanya kuat-kuat.

"Ya, sudah kalau dia memang pilihan hatimu. Ibu berharap kalian berdua bahagia. Hanya saja Ibu tidak terlalu suka gaya bicaranya itu. Seorang lelaki tidak seharusnya banyak bicara," ujar ibu lagi.

Apa yang dikhawatirkan ibu terbukti setelah pernikah berjalan beberapa tahun. Zae, suami Mae, laki-laki pemalas. Keluhan Mae pun bermunculan. Hal kecil tak bisa dilakukan Zae. Mengganti bohlam lampu yang mati saja berdalih dengan banyak alasan. Mar tak habis pikir.

Ketika ibu Mae meminta tolong mengganti baterai jam dinding yang mati, Zae menjawab tidak bisa memanjat. Menolak permintaan ibu mertua. Tumpukan realitas menyedihkan itu membuat Mae kesakitan. Menahan kesal atas kekonyolan suami yang dibanggakan.

Karena suami tak kunjung melakukan, Mae turun tangan sendiri: mengganti bohlam lampu. Berat badan yang tak seimbang membuat kursi yang diinjak Mae bergeser. Mae jatuh, kepalanya membentur lantai. Meninggal.

Kabar kematian istrinya akibat mengganti bohlam lampu baru membuat Zae terkesiap. Tersadarkan. Merasa seluruh udara hilang dari paru-parunya.

Lewat cerpen *Zae dan Mae* ini, Yuliani ingin menegaskan bahwa muara sebuah pernikahan tidak selalu indah. Selain cinta juga perlu mengingat karakter pasangan. Pun memikirkan masukan orangtua.

Buku ini merupakan antologi cerpen pertama Yuliani. Sebanyak 80 buku yang memuat karyanya. Selama 2023 saja, karya Yuliani termuat di 33 buku antologi puisi bersama.

Buku tunggalnya yaitu *Bertato Kura-kura* (2017), *Menyusuri Waktu* (2018), *Wajah Senja* (2019), *Kepada Paitua* (2020), *Kembang Belukar* (2021), *Tunjung Hati* (2023).

Yuliani memang lebih banyak menulis puisi. Termasuk penyair produktif. Menulis cerpen merupakan kegiatan perjalanan batin yang menurutnya harus dilakukan.

"Mencuri sebagian waktu luang. Mencatat kejadian sehari-hari ataupun letupan ide di kepala. Menulis dalam untaian puisi telah saya lakukan sejak menerjunkan diri dalam kegiatan tulis-menulis," ungkap Yuliani tentang diluncurkannya buku *Sehimpun Cerita Pendek Gadis dalam Mural*.

Antologi cerpen ini diterbitkan sebagai bentuk tantangan pada diri sendiri. Menulis keluar dari zona nyaman (puisi). Sepuluh cerpen yang termuat di buku setebal 90 halaman ini ditulis dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Beberapa di antaranya sudah dimuat di media massa. Yaitu *Kemuning Pak Broto (Minggu Pagi*), *Gadis dalam Mural, Lelaki yang Berjalan Bersisian, Ada Hari di Secangkir Teh*.

Antologi cerpen *Gadis dalam Mural* menebalkan eksistensi Yuliani di kancah sastra. Tak hanya mampu menulis puisi dengan baik, juga lihai dan lincah membuat cerpen.

Sarjana biologi Universitas Padjadjaran Bandung ini mulai menulis tahun 2010. Menulis ungkapan hati di Facebook. Awalnya memang penyair Facebook. Seiring bergulir waktu akhirnya bertemu penyair sejati yang membuatnya tersemangati. Yuliani belajar dan belajar. Kegigihan dan semangat pantang menyerah, akhirnya membuat perempuan kelahiran Bandung 2 Juli 1971 ini layak disebut sastrawan.

"Tidak menyangka akhirnya jadi penulis puisi dan cerpen. Kalau tahu seperti ini, sejak dulu masuk jurusan sastra, bukan jurusan biologi," ucap ibu dua anak itu.

Sama seperti puisi, cerpen-cerpen Yuliani punya pesan. Pun mengurai sebuah realitas tak terduga yang membelalak mata. Cerpen *Kemuning Pak Broto* amsalnya. Suami membunuh istrinya. Jasadnya dikubur di bawah pohon kemuning. Kenyataan yang membuat tetangga ternganga. Tidak percaya.

Yuliani yang tinggal berpindah-pindah -- Bandung, Sidoarjo, Semarang-- akhirnya menetap di warga Sukoharjo Ngaglik Sleman.

Mukim di Yogyakarta yang gairah sastra sangat tebal menguntungkan Yuliani. Kredo dan disiplin menulis Yuliani akan membuatnya makin matang dan melenggang.

(Latief)-f

KOLABORASI SEJUMLAH PIHAK

Kampung Pring Ledok Tinjon Makin Berdaya

KR-Istimewa

Kegiatan berkelanjutan berorientasi kelestarian lingkungan di Pring Ledok Tinjon.

SLEMAN (KR) - Kampung Pring Ledok Tinjon di Sleman, resmi menjadi bagian dari Kampung Alfamart Sahabat Bumi (KASB). Peresmian ditandai penanaman ratusan bibit pohon produktif dan pelatihan olah sampah layak guna. Alfamart sebagai penggagas mengajak kerja sama Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman untuk pemberdayaan sekaligus kegiatan berkelanjutan yang berorientasi kelestarian lingkungan.

Corporate Communications GM Alfamart, Rani Wijaya mengatakan, sesuai kerangka ESG, dimana lingkungan adalah salah satu fokus CSR, pihaknya mengajak kampung-kampung untuk aktif menerapkan gaya hidup hijau. "Karena di tingkat rumah tanggalah inisiatif kelestarian itu dimulai," tegas Rani. "Tujuannya adalah membentuk kampung yang mempunyai ekosistem sosio lingkungan ekonomi, dimana mereka punya kesadaran akan lingkungan yang lestari ternyata juga menunjang perekonomian sehari-hari," paparnya.

Sementara Wakil Dekan Bidang Kerja sama dan Alumni Sekolah Vokasi UGM, Dr Endang Soelistiyowati SPd MPd menjelaskan kampung ini memerlukan kolaborasi dari beberapa pihak dan yang akan membawa perubahan menjadi lebih nature semakin indah dan semakin bermanfaat. "Sangat ramah, teduh dan kami yakin kampung ini semakin terkenal, dengan dukungan dari beberapa pihak serta sejalan dengan semangat Alfamart Sahabat Bumi," sebut Endang.

Empat kelompok kegiatan yang dilakukan adalah pengurangan pemakaian plastik sekali pakai (reducing), daur ulang limbah menjadi barang baru yang bisa dimanfaatkan (recycling) , pemberdayaan masyarakat setempat untuk mengelola limbah (empowerment) dan penanaman pohon produktif (replanting).

Pring Ledok Tinjon yang juga dikenal sebagai kawasan kampung wisata berbasis minat fotografi, bergabung dengan KASB sehingga membuat semakin berdaya. Pring Ledok Tinjon Sleman adalah satu dari lima KASB selain di Tangerang, Jakarta Selatan, Bandung dan Semarang. **(Sal)-d**

PETANI DI JATENG-JATIM MULAI PANEN

Bisa Bantu Stok Pangan Nasional

JAKARTA (KR) - Petani di Jawa Timur (Jatim) dan Jawa Tengah (Jateng) sudah mulai melakukan panen raya padi sehingga bisa membantu menambah stok pangan nasional dan menstabilkan harga beras di pasar. Hal tersebut disampaikan Menteri Pertanian Amran Sulaiman dalam keterangan di Jakarta, Sabtu (24/2).

"Petani Jawa Tengah dan Jawa Timur sudah masuk masa panen raya padi dan melangsungkan kegiatan panen raya yang dimulai akhir Februari hingga diperkirakan April puncaknya. Hasil panen ini akan membanjiri ketersediaan beras di pasaran," katanya.

Amran mengaku bahwa pihaknya terus mendorong berbagai daerah di Indonesia untuk memperkuat produksi padi dan jagung sebagai komoditas andalan.

Saat ini, kata dia, Kementan sedang mengoptimalkan penanaman padi di lahan rawa dengan target 10 juta hektare. Menurut Amran, target tersebut bisa terwujud dan mampu mewujudkan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jatim Didik Rudy Prasetya mengatakan bahwa panen tahun ini mengalami peningkatan luas panen dari yang tadinya 51.741 di bulan Januari menjadi 108.435 di bulan Februari. "Luasan tersebut akan meningkat pada bulan Maret sebesar 361.151 hektare," kata Didik.

Rudy mengatakan total luas panen pada Januari-Desember bisa mencapai 2.028.214. Sedangkan total surplus beras masa panen 2024 diperkirakan mencapai 2.821.661 ton.

Ia menuturkan bahwa untuk surplus beras bulan Februari diperkirakan mencapai 10.926. Sedangkan untuk surplus di bulan Maret bisa mencapai 922.822. Jika melihat angka ketersediaan beras berdasarkan stok tahun lalu maka sebenarnya tidak ada kekurangan ketersediaan beras.

"Karena secara kumulatif masih ada sisa stok tahun lalu jika ditambahkan panenan Januari dan Februari maka masih ada surplus sekitar 2,8 juta ton. Saya yakin Indonesia banjir gabah," ujar Rudy.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Jawa Tengah Supriyanto mengaku optimistis dengan kinerja produksi padi tahun ini yang mampu menambah stok beras hingga berlipat.

Apalagi, kata dia, pemerintah melalui Kementerian Pertanian secara intensif terus memberikan bantuan benih secara gratis. "Dari Jawa Tengah kami sangat yakin dan juga optimis pasokan beras hasil panen petani tahun ini mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri," jelas Supriyanto. **(Ant)-d**

UMKM YANG BERTUMBUH

Dorong Perekonomian Indonesia

BANDUNG (KR) - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bertumbuh, akan turut mendorong perekonomian Indonesia. Untuk itu, para pelaku UMKM harus meningkatkan kapasitasnya, antara lain dengan mengikuti pelatihan.

Staf Ahli Bidang Keuangan dan Pengembangan UMKM Kementerian BUMN Loto Srinaita Ginting mencontohkan, pelatihan yang digagas BUMN PT Peruri mengenai digital marketing khususnya pemanfaatan media sosial untuk UMKM, dan juga pelatihan kewirausahaan bagi penyandang disabilitas dari Yayasan Kreasi Tuli yang bekerja sama dengan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Universitas Singaperbangsa Karawang.

"Dalam pelatihan, diharapkan tiap peserta mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, agar mandiri dan juga bisnis UMKM semakin maju. Karena jika UMKM tumbuh akan turut mendorong perekonomian Indonesia," kata Loto di Bandung, Sabtu (24.2).

Sementara itu, Kepala Biro Strategic Corporate Branding & TJSL PT Peruri Ratih Sukma Pratiwi mengatakan pihaknya rutin menggelar pelatihan bagi UMKM yang diselenggarakan di Rumah BUMN Karawang yang merupakan tempat membangun Digital Economy Ecosystem melalui pembinaan bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM itu sendiri, di bawah naungan Peruri.

Ratih mengatakan pelatihan UMKM yang diselenggarakan Peruri, rutin dilakukan setiap bulan dengan diikuti oleh UMKM binaan mereka dan pelaku UMKM umum lainnya yang bertujuan untuk menggeliatkan perekonomian yang digerakkan UMKM. "Kami paham bahwa jantung perekonomian Indonesia itu ada pada UMKM," kata dia.

Ratih menambahkan bahwa acara pelatihan ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) nomor 8, yaitu Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua.

"Kegiatan yang diselenggarakan di Rumah BUMN Karawang, sebagai bentuk komitmen mendorong UMKM agar terus maju berkembang hingga bisa go global. Ke depannya, kami akan terus menjalankan program pelatihan bagi UMKM secara rutin untuk mendorong peningkatan kapabilitasnya secara berkelanjutan," ucap dia. **(Ant)-d**

12 PETUGAS PEMILU MENINGGAL

Belum Terima Santunan dari KPU

BANJARMASIN (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Selatan menginformasikan 12 petugas badan ad hoc yang meninggal dunia saat bertugas pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 belum menerima santunan kematian dari KPU RI.

Anggota KPU Provinsi Kalsel Nida Guslaeli Rahmadina mengatakan bahwa petugas badan ad hoc yang belum menerima santunan kematian terdiri atas dua orang dari Kabupaten Kotabaru, dua orang dari Kabupaten Tanah Bumbu, tiga orang dari Kabupaten Tanah Laut, empat orang dari Kabupaten Tapin, dan satu orang dari Kota Banjarmasin.

"Laporan yang masuk sebanyak 12 petugas badan ad hoc belum menerima santunan kematian," kata Nida di Tabalong, Sabtu (24/2). Saat ini, kata Nida, KPU RI baru merealisasikan santunan kematian kepada dua petugas badan ad hoc dan tujuh petugas menerima santunan sakit di Kabupaten Tabalong. Petugas badan ad hoc di Provinsi Kalsel yang meninggal dunia tersebut terhitung sejak pelantikan hingga penghitungan suara pada tanggal 20 Februari 2024.

Nida mengungkapkan penyebab kematian petugas badan ad hoc karena faktor kelelahan, kecelakaan, faktor usia, dan menderita penyakit bawaan. Sebelumnya, KPU RI menyerahkan santunan kepada sembilan petugas badan ad hoc Pemilu 2024 di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

Santunan itu diberikan kepada ahli waris dua petugas yang meninggal dunia. Selain itu, kepada tujuh orang menderita sakit. "Santunan ini bentuk tanggung jawab negara terhadap petugas badan ad hoc Pemilu 2024," kata Anggota KPU RI Parsadaan Harahap di Tabalong, Sabtu.

Ahli waris dari dua petugas badan ad hoc yang meninggal dunia itu menerima santunan sebesar Rp 46 juta. **(Ant)-d**